



Nadia Novianti¹
 Syahrina Annisa P²
 Ainul Marhamah
 Hasibuan³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMKS PAB 4 KLUMPANG

Abstrak

Motif penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) siswa kelas XI SMKS PAB 4 Klumpang terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika berbasis matriks. Model pembelajaran TPS menekankan kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah, karena sebagian besar siswa tidak melupakan pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen dan desain posttest-best study. Sebanyak 45 siswa kelas XI SMKS PAB 4 Klumpang yang dipilih secara acak menjadi subjek penelitian. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS dan kelompok benchmark yang menggunakan teknik pembelajaran sehari-hari. Posttest keterampilan pemecahan masalah matematika pada materi matriks menjadi alat yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar pada kemampuan berpikir kritis numerik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok benchmark. Pemeriksaan informasi dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai posttest harian untuk akumulasi eksploratif berubah menjadi lebih tinggi dari lembaga acuan. Model pembelajaran TPS, yang mendorong siswa untuk berpikir serius, berbicara, dan berbagi pikiran ketika memecahkan masalah matematika, dapat memberikan pengaruh ini dalam berbagai pendekatan. Dapat diduga bahwa model pembelajaran Think Pair Provide (TPS) berdampak pada kemampuan berpikir kritis numerik dalam struktur grid siswa kelas XI di SMKS PAB 4 Klumpang.

Kata Kunci: Matrix, Solusi, Think Pair Share

Abstract

The motive of this study is to find out how the magnitude of XI college students at SMKS PAB 4 Klumpang's think Pair share (TPS) cooperative learning model impacts their capacity to clear up matrix-based mathematical problems. The TPS mastering version stresses cooperation between understudies in tackling issues, as most would not forget to be everyday to enlarge understudies' comprehension and potential in taking care of science problems. An experimental design and a posttest-best studies design are used in this observation. 45 randomly selected elegance XI students from SMKS PAB 4 Klumpang served as the study's subjects. They had been separated into two gatherings, mainly the trial bunch which utilized the TPS gaining knowledge of version and the benchmark organization which utilized everyday mastering techniques. A posttest of mathematical problem-fixing competencies on matrix material becomes the tool used on this have a look at. The exploration outcomes showed that there had been a massive impact at the numerically important wondering abilities of the exploratory accumulating contrasted with the benchmark group. information examination utilizing the t check confirmed that the everyday posttest rating for the exploratory accumulating changed to higher than the benchmark institution. The TPS gaining knowledge of model, which inspires

^{1,2,3}PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
 email: nadianoviantii315@gmail.com, syahrinaanisa7@gmail.com, ainulmarhamahhsb@gmail.com

students to severely reflect on consideration on, speak, and share thoughts when solving mathematical problems, can exert this influence in a spread of approaches. It very well may be presumed that the think Pair provide (TPS) useful mastering model impacts numerical important abilities to suppose inside the grid fabric of sophistication XI understudies at SMKS PAB 4 Klumpang.

Keywords: Matrix, Solutions, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pendidikan dalam mendidik adalah mengembangkan kemampuan peserta didik. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara," menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu sistem pembelajaran yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai reaksi terhadap keadaan yang berubah.(Junaedi, 2019)

Bakat dan kemampuan seseorang dikembangkan dalam konteks pendidikan sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.(Masni dkk., 2021) Dengan demikian, di dalam dunia persekolahan, khususnya sekolah formal, terdapat bidang-bidang studi tertentu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah bidang studi teknologi.(Ferdiana & Mulyatna, 2020).

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memainkan peran sentral dalam semua aspek kehidupan siswa karena membantu mereka belajar berhitung, mengukur, dan keterampilan lain yang penting untuk kehidupan sehari-hari.(Ardiansyah & Asikin, 2023) Potensi ini dapat diciptakan melalui pengalaman akademis teknologi di sekolah.(Sholihah dkk., 2024).

Matematika memegang peranan penting dalam pengalaman akademis yang diperoleh siswa di sekolah. Siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali norma-norma matematika agar dapat menguasai matematika, yang merupakan cara yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Mulailah mengenal matematika dengan soal-soal yang realistis atau masuk akal bagi siswa.(Agustus, 2020). Untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, pembelajaran matematika harus dapat diterapkan di masyarakat, dekat dengan pikiran siswa, dan berdasarkan studi dunia nyata.(Annisa & Marlina, 2019) Oleh karena itu, penguasaan matematika sesuai dengan karakter mata kuliah itu sendiri, yakni bercirikan pola pikir deduktif dan mantap serta pola pikir logis.(Sadewo dkk., 2022).

"Pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan solusi atas pertanyaan yang ditemukan dalam cerita, teks, masalah, dan situasi dalam kehidupan sehari-hari"(Ariawan dkk., 2022). merupakan salah satu fungsi utama penguasaan matematika. Hal ini juga dibuktikan dengan soal-soal yang dijawab mencakup semua mata pelajaran sains, meliputi matematika, aritmatika, matematika berbasis variabel, dan bilangan (hitungan bilangan).(Pohan & Siregar, 2021) Siswa juga harus berlatih memecahkan masalah yang mengandung unsur teknologi dan matematika. Dengan memperhatikan cara penyelesaian masalah dan metode data matematika, maka akan menekankan kemampuan pemecahan masalah siswa.(Novianti dkk., 2020) Seperti yang dinyatakan(Layali dan Masri, 2020), kemauan mendasar untuk bertanya sangat penting, tidak hanya bagi mereka yang mempelajarinya atau menganalisisnya secara mendalam, tetapi juga bagi individu yang menerapkannya dalam berbagai disiplin ilmu dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan ujian, penulis melakukan pre-review terlebih dahulu, penulis melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPA dan siswa kelas XI SMKS PAB 4 Klumpang. Hasil yang diperoleh yaitu kesulitan terutama pada hasil KKM (Nilai Kelulusan Minimal) yang masih dibawah KKM (Nilai Kesempurnaan Minimal) yaitu $\geq 75\%$. Dan berdasarkan wawancara dan observasi siswa yang dilakukan melalui soal-soal latihan, hasil temuannya yaitu kurangnya kapasitas pemecahan masalah matematika siswa dengan bantuan tanda dan gejala meliputi ketidakmampuan mereka dalam menginterpretasikan soal-soal

pemecahan masalah matematika. Selain itu, siswa senang belajar secara berkelompok karena dapat berinteraksi dan berbicara lebih leluasa.

Dampak dari wawancara yang selama ini diarahkan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, terutama minimnya versi atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, membuat peserta didik berusaha mengabaikan pendidik yang memahami materi contoh dan peserta didik kurang siap mengenali ilustrasi yang disajikan oleh guru. Melihat dampak dari percakapan dan ujian yang dilakukan oleh analis dan pendidik terhadap tantangan teknologi, maka masuk akal jika banyak variabel yang menjadi penyebab permasalahan di atas. Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari model dan strategi matematika merupakan salah satunya.

Salah satu strategi untuk mengembangkan keterlibatan siswa dan hasil belajar adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Menurut pendapat (Setiawan & Cahyaningsih, 2023), "Model TPS memungkinkan siswa untuk berpikir dan mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Awalnya dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1985, TPS mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang seimbang berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademis." Harapannya adalah bahwa dengan bekerja sama, siswa akan menyelesaikan tugas akademis, merasa lebih terlibat, dan mencapai hasil belajar yang efisien. (Alfiana dkk., 2023), mencatat bahwa model ini lebih menekankan penghargaan kelompok daripada penghargaan individu, yang menunjukkan bahwa siswa mendukung dan berkolaborasi dalam penentuan kelompok sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan semua siswa dalam menyelesaikan tugas secara aktif dan mendorong pemikiran independen dalam pemecahan masalah. (Khairunisa & Basuki, 2021).

Walaupun memiliki kemiripan dengan model pembelajaran lain, TPS secara khusus menekankan perancangan struktur khusus dalam memengaruhi pola partisipasi siswa. (Novanti & Novianawati, 2024) Menurut pendapat (Zaidah & Hidayatulloh, 2024), "model ini berfungsi sebagai alternatif format kelas tradisional seperti resitasi, di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa menanggapi dengan mengangkat tangan." Sebaliknya, TPS menawarkan kesempatan serupa bagi semua siswa untuk mengambil bagian aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam matematika. Keuntungan utama TPS adalah kemampuannya untuk memaksimalkan partisipasi siswa, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapat dan memperdalam pemahaman mereka. (Mutia dkk., 2020).

Model Think-Pair-Share (TPS) menonjol sebagai strategi pembelajaran inovatif yang menekankan interaksi terstruktur untuk membentuk pola keterlibatan siswa. (Latukau dkk., 2022) Model ini berfungsi sebagai alternatif praktik kelas konvensional, menyerupai kuis verbal di mana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menanggapi dengan mengangkat tangan. TPS mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri sambil menemukan solusi untuk masalah dan membutuhkan kontribusi penuh setiap siswa terhadap kegiatan pembelajaran. (Rahmah dkk., 2022) Model pembelajaran kooperatif ini menggabungkan kerja kelompok dengan berbagi di seluruh kelas, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran matematika. (Rivai & Mohamad, 2021).

Guru matematika kelas XI di SMKS PAB 4 Klumpang telah berupaya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam topik matriks melalui pembelajaran kelompok, memberikan soal cerita tambahan, dan kegiatan serupa lainnya. Namun, kenyataannya tujuan pembelajaran tertentu dalam matematika, khususnya keterampilan pemecahan masalah siswa, masih kurang berkembang. Pendidik yang mengajar kelas XI di SMKS PAB 4 Klumpang pada materi jaringan juga telah berupaya mengembangkan keterampilan asesmen kritis siswa dalam matematika dengan melakukan telaah kelompok dan memberikan soal cerita tambahan. Meskipun telah berupaya demikian, beberapa tujuan yang terkait dengan keterampilan berpikir kritis dalam matematika masih belum terpenuhi.

Peneliti ingin melihat bagaimana model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS) mempengaruhi kemampuan bertanya kritis matematis siswa dalam konteks yang dijelaskan di atas. Model ini dipilih karena pemahamannya yang bermanfaat, yang telah mendapat perhatian dan didukung oleh para profesional pendidikan, yang memberikan sejumlah manfaat. Menurut pendapat (Sudarsana, 2021) "pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi

akademik siswa tetapi juga meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan pola pikir untuk menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, pembelajaran kooperatif memenuhi kebutuhan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan keterampilan dengan pengetahuan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimental. Kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS), sedangkan kelompok kontrol menerapkan pendekatan instruksional tradisional. Kedua kelompok menjalani post-test. Penelitian ini menggunakan desain post-test only tanpa kelompok pretest yang sebanding. Satu kelompok eksperimen menerima intervensi dan kemudian posttest, tanpa pretest sebelumnya, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima posttest tanpa menjalani intervensi atau pretest apa pun. Kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara acak. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMKS PAB 4 Klumpang selama tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari total populasi 45 siswa. Secara khusus, kelas XI-1 bertindak sebagai kelompok eksperimen, dan kelas XI-2 bertindak sebagai kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan "pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa". Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) yang digunakan adalah Post test-only Design With Nonequivalent Group.

a. Deskripsi Nilai Posttest Siswa Kelas XI-1 SMK PAB 4 Klumpang

Pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan Posttest berupa soal deskriptif/esai untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan dalam metode pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) pada materi matriks. Hasil Posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Data Statistik Deskriptif Sampel Eksperimen

NO	Nama Siswa	Pasca-ujian	Catatan
1	ADELIA RAMADHAN	70	
2	ASIFA HABIBAH	80	
3	BUNGA-BUNGA INDAH WULANDARI	90	
4	CINDY AULIA BR. NAINGGOLAN	70	
5	FACHRI TRI AGUST	80	
6	HESICA RAMADANI	90	
7	ISMI NAYA AULIA	100	
8	KAYLA MUTIA REZA	80	
9	KESYA FLORENCE BR. PURBA	70	
10	NAILA SEKAR ARUM	70	
11	DEWI BARU	70	
12	OCA HIDAYANTI	90	
13	SOFA PUTRI AULIA GAITSHA	80	
14	RAISHA AZZAHRA HSB	90	
15	RAZIQ HANAN RIDANA	90	
16	SABRINA	60	
17	RENCY MUTIARA	100	
18	SAIKA UMAIRAH	90	
19	SERA ANJANIKA	90	
20	SITI FATIMAH	90	
21	VIONA NAZWA KEISA	80	
22	YURIN PRADINI	80	
23	ZAFIRA	70	

	Jumlah	tahun 1880	
	Rata-rata	81.73	
	StandarDeviasi	10.72	
	Perbedaan	115.01	
	Nilai Minimum	60	
	Nilai Maksimum	100	

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil posttest sampel eksperimen setelah diberikan perlakuan menghasilkan rata-rata sebesar 81,73, simpangan baku sebesar 10,72, dan varians sebesar 115,01 dengan nilai minimum sebesar 60 dan maksimum sebesar 100.

b. Deskripsi Nilai Posttest Siswa Kelas XI-2 SMK PAB 4 Klumpang

Pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran konvensional pada materi matriks, siswa diberikan Posttest berupa soal deskriptif/esai untuk memahami materi yang telah disampaikan. Hasil Posttest tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Data Statistik Deskriptif Sampel Kontrol

NO	Nama Siswa	Pasca-ujian	Catatan
1	ADE IRWANSYAH	70	
2	ADELIA RISTY	80	
3	PUTRI ALFIYYAH	75	
4	ANGGIE NOVIARISKA	60	
5	BUNGA ZASKIA	80	
6	CHELSEA MAYLA FIRA	40	
7	Cinta AQILLA	50	
8	CANTIKNYA CHYNTIA	60	
9	DAYU RESTY ANJANI	70	
10	DURRATUSSYIFA PRIATNA	50	
11	FADZIRA AULIA	50	
12	INDRI PUSPITA DEWI	70	
13	BERLIAN TRI EXA	60	
14	KAYLA	60	
15	M.ADITYA PRADINATA SIMANJUNTAK	70	
16	NAZWA ANTIK	60	
17	RAHMAT SETIAWAN	50	
18	RENA	60	
19	SAFITRI DWI RAMADANI	80	
20	SELA SELIA PUTRI	70	
21	SITI AFSYAH	70	
22	SRI ULANA	70	
	Jumlah	tahun 1405	
	Rata-rata	63.86	
	StandarDeviasi	tanggal 11.11	
	Perbedaan	123.64	
	Nilai Minimum	40	
	Nilai Maksimum	80	

Tabel diatas menjelaskan hasil posttest sampel kontrol setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 63,86, simpangan baku sebesar 11,11, dan varians sebesar 123,64 dengan nilai minimum sebesar 40 dan maksimum sebesar 80.

c. Uji Normalitas

	Hasil Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Eksperimen	.220	22	.007	.912	22	.052
Kelas_Kontrol	.209	22	.013	.923	22	.088

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel diatas menjelaskan, nilaimaknapada kelas Eksperimen yaitu 0,052 dimana nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ ditandai pada data kelas eksperimen memenuhi asumsi normal. Pada kelas kontrol nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,088 dimana nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ ditandai pada data kelas kontrol.kontroljuga memenuhi asumsi normal.

d. Uji Homogenitas

		Hasil Uji Homogenitas			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.039	1	43	.844
	Based on Median	.021	1	43	.886
	Based on Median and with adjusted df	.021	1	42.942	.886
	Based on trimmed mean	.041	1	43	.841

Hasil Uji Homogenitas

Tabel diatas menjelaskan hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan kontrol.kontrolyaitu nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,844 dimana pada data tersebut ditandai dengan nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$.Keduasampel, homogen dan dapat diuji menggunakan pengujian hipotesis atau uji-T.

e. uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.039	.844	5.385	43	.000	17.87549	3.31924	11.18160	24.56939
	Equal variances not assumed			5.386	42.918	.000	17.87549	3.31910	11.18152	24.56947

Setelah pengujian dilakukanMandiriContoh Uji Tmelalui penggunaan software SPSS statistics 26 diperoleh nilai .sig (2 Tailed) pada kedua sampel sebesar 0,000 dimana kriteria pengujian jika nilai .sig (2 Tailed) $< \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh rata-rata terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.kontrol. Ditandai pada Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share menggambarkan perkembangan keterampilan pemecahan masalah matematika yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpartisipasi dalam metode pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian di SMK PAB 4 Klumpang yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas

eksperimen (XI-1) dan kelas kontrol (XI-2), kedua kelompok diberikan materi matriks dengan metode pengajaran yang berbeda sebelum dilakukan posttest. Kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pengajaran konvensional.

Proses pembelajaran terdiri dari enam sesi, dengan tiga sesi dialokasikan untuk setiap kelas, berlangsung selama tiga periode 40 menit per sesi. Setelah sesi-sesi ini, posttest diberikan kepada kedua kelompok, dengan waktu penyelesaian 60 menit. Posttest tersebut mencakup sepuluh pertanyaan: soal matematika dan esai yang menjelaskan konsep matriks. Validitas dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan ini dinilai secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya sebagai instrumen penelitian.

Analisis statistik deskriptif menjelaskan skor rata-rata = 63,86 untuk kelas kontrol dan 81,75 untuk kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol. Analisis statistik inferensial lebih lanjut, yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 26, mengonfirmasi temuan ini.

Pengujian hipotesis, berdasarkan analisis statistik inferensial, menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, terdapat dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilainya melebihi 0,05, tidak ditemukan dampak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendekatan pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share menunjukkan keterampilan pemecahan masalah matematika yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang menjalani metode pembelajaran tradisional. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas, yang menegaskan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk pengujian hipotesis.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 (kelompok eksperimen) dan 0,088 (kelompok kontrol), keduanya melebihi ambang batas $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa data memberikan asumsi normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,844, yang menegaskan bahwa data dari kedua sampel tersebut homogen, sehingga memvalidasi penerapan uji hipotesis.

Uji T independen menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 untuk kedua sampel. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa siswa di kelas eksperimen (XI-1), yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif berbasis Think-Pair-Share, menunjukkan keterampilan pemecahan masalah matematika yang jauh lebih baik daripada siswa di kelas kontrol (XI-2), yang diajarkan menggunakan metode tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik eksploratif yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional setelah dilakukan posttest yaitu memiliki nilai rata-rata 63,86 sedangkan kelas eksperimen dan metode pembelajaran yang dilakukan yaitu metode kooperatif think pair share (TPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 81,75. Tercatat pada kelas XI-1 yang merupakan sampel eksperimen yang memiliki nilai rata-rata tertinggi setelah dilakukan metode tersebut. Pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t. thitung sebesar 0,05. Mandiri Mencicipi Uji-T dimana nilai .sig (2 Tailed) pada kedua sampel sebesar 0,000 dan dapat ditandai pada nilai .sig (2 Tailed) $< \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rata-rata dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, ES (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas VII-2 MTSN 28 Jakarta dengan Menggunakan Media Realia. *Jurnal Pusat Pendidikan dan Pelatihan Agama Jakarta*, 1(1), 43–51.
- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1783>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Ardiansyah, AS, & Asikin, M. (2023). Konteks STEM: Alternatif Implementasi Pendidikan STEM dalam Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika ke-6*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika ke-6, 6, 111–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Ariawan, R., -, RU, Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Model Problem Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.3930>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, DF (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Info Artikel Abstrak. *Prosiding Seminar Sains Nasional*, 1(1), 442–446.
- Junaedi, I. (2019). ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed) Vol . 3 No . 2 Mei 2019 PROSES PEMBELAJARAN EFEKTIF . Ifan Junaedi ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed). *JISAMAR*, 3(2), 19–25.
- Khairunisa, RW, & Basuki. (2021). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>
- Latukau, M., Samad, F., Aly, MIB, Amiruddin, U., & Marasabessy, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Indomut Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 206. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.114553>
- Layali, NK, & Masri. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Treffinger di Sekolah Menengah Atas. *Rafflesia Journal of Mathematics Education*, 05(02), 137–144. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Masni, H., Rahima, A., & Hutabarat, ZS (2021). Implementasi Penanaman Kesadaran akan Pentingnya Soft Skills dalam Forum Pengembangan Kewirausahaan Fkip Unbari. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 52–62. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4512>
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, & Akhmad, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Studi Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Novanti, ST, & Novianawati, N. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VIII Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share pada Materi Struktur Bumi dan Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan IPA (JPFS)*, 7(1), 16–27.
- Novianti, EW, Arcana, IN, & Taufiq, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Instagram pada Pokok Bahasan Grafik Fungsi untuk Siswa SMA. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 333–343. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8820>
- Pohan, N., & Siregar, EY (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok. *MathEdu Journal (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 60–65. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1971>
- Rahmah, S., Rosfiani, O., Basith, A., & Ali, M. (2022). Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Riset dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 114–119.
- Rivai, S., & Mohamad, FD (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyajian Data di Sekolah Dasar Kelas IV. *Aksara: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sadewo, YD, Purnasari, PD, & Muslim, S. (2022). Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, dan

- Perspektif Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Inovasi: Penelitian dan Pengembangan*, 10(01), 15–28. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i01.269>
- Setiawan, Y., & Cahyaningsih, U. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Think Pair and Share terhadap Hasil Belajar Matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.278>
- Sholihah, DM, Dwi, R., & Mega, SH (2024). Pengembangan Media Congklak Bali pada Materi Perkalian dan Pembagian untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 1–10.
- Sudarsana, IKG (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5(3), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Zaidah, A., & Hidayatulloh, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar. *JPIPAS: Jurnal Sains dan Pendidikan IPA (JPIPAS)*, 1(1), 31–36.